

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF) pada awalnya didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Pada tahun 1994, Perseroan berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk hingga saat ini.¹ Perseroan telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah produsen, pemasar dan distributor produk makanan. Perusahaan FMCG ini bergerak dalam berbagai sektor, termasuk produsen mie, susu, tepung, pasta, bumbu makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta makanan ringan. Indofood memasarkan produknya dengan berbagai nama brand seperti Indomie, Supermi, Indomilk, Enaak, Tiga Sapi Happy, Freiss, Govit, Promina, Chitato Lite, Maxicorn, Fruitamin, Orchid Butter, Club, Milkuat, Segitiga

¹<https://www.investasimu.com/2021/11/Profil-PT-Indofood-Sukses-Makmur-Tbk-IDX-INDF.html?m=1>

Biru, dan lain-lain. Perusahaan ini juga menyediakan minuman non alkohol seperti air kemasan, minuman rasa buah, dan teh kemasan siap minum.

Kegiatan bisnis lainnya meliputi pengemasan, pembibitan benih kelapa sawit, budidaya, *branding* dan pemasaran minyak goreng, margarin dan *shortening*. Perusahaan Indofood beroperasi di Indonesia, Asia, Timur Tengah dan Afrika. Indofood berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Menariknya, Indofood juga pernah berafiliasi dengan PepsiCo Inc dan ikut memasarkan produk minuman bersoda Pepsi, Lays, Cheetos, dan Doritos. Namun, kerjasama tersebut telah berakhir sehingga Indofood tidak lagi memiliki lisensi merek dan tidak dapat lagi menjual produk-produk tersebut di Indonesia.

Sejarah terbentuknya berbagai entitas anak perseroan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dimulai dari cerita industri mie instan di Indonesia diawali dengan berdirinya PT Lima Satu Sankyu pada April 1968. Kemudian pada tahun 1977, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Lima Satu Sankyu Indonesia. Perusahaan mie itu kemudian berganti nama lagi menjadi PT Supermie Indonesia, sesuai dengan merek mie instan andalannya yaitu Supermie. Lalu, pada tahun 1970, pasar mie instan mulai diramaikan lagi dengan berdirinya PT *Sanmaru Food Manufacturing*, anak perusahaan Jangkar Jati *Group* yang memproduksi mie instan Indomie.²

² <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>

Persaingan industri mie instan di dalam negeri menjadi semakin memanas pasca PT Indofood yang tergabung dalam perusahaan Salim Group bergabung dengan perusahaan Jangkar Jati Group pada tahun 1984. Kedua perusahaan tersebut kemudian mendirikan PT Indofood Interna Corporation. Pada tahun 1986, PT Indofood Interna Corporation melalui anak usahanya, PT Lambang Insan Makmur mengambil alih PT Supermie Indonesia. Empat tahun berselang, tepatnya pada 14 Agustus 1990, berdiri satu lagi perusahaan mie instan bernama PT Panganjaya Intikusuma. Dua tahun berikutnya, saham perusahaan ini diambil alih oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa sebesar 51%.

Pada tahun yang sama, Salim Group mengambil alih seluruh saham Jangkar Jati Group. Indofood juga ikut mencabut produknya dari jaringan distributor PT Wicaksana Overseas dan dialihkan ke Indomarco. Alhasil, industri mie instan di Indonesia dikuasai oleh PT Indofood dengan merek produk Indomie, Sarimie, dan Supermie. Pada tahun 1994, Indofood berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia.³

Setahun berikutnya, Indofood mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Pada tahun 1997, Indofood kembali memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Indofood juga

³ <https://id.investing.com/equities/indofood-s-m-t>

mengembangkan bisnisnya dengan mengakuisisi perusahaan perkapalan PT Pelayaran Tahta Bahtera.

Pada tahun 2007, Indofood mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. (“IndoAgri”) di *Singapore Stock Exchange* (SGX). Grup Agribisnis itu kemudian memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan yang sahamnya tercatat di BEI. Setahun berikutnya, Grup Agribisnis tersebut memulai kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah.

Grup *Consumer Branded Products* (CBP) juga ikut memasuki kegiatan usaha *dairy* dengan mengakuisisi PT Indolakto, salah satu produsen produk *dairy* terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2013, Grup Agribisnis memperluas kegiatan usaha gulanya ke Brasil dan Filipina melalui penyertaan saham di *Companhia Mineira de Açúcar e Alcool Participações* dan *Roxas Holdings Inc.* Setahun berikutnya, Grup CBP mulai memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) dengan mengakuisisi aset AMDK, termasuk merek Club.⁴

Pada tahun 2018, Grup CBP kembali mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaannya di bidang minuman dan produk kuliner serta memperluas pendistribusian produk kegiatan usaha paper diaper. Selain itu, Grup CBP juga memperluas pasa mie instan

⁴<https://www.investasimu.com/2021/11/Profil-PT-Indofood-Sukses-Makmur-Tbk-IDX-INDF.html?m=1>

hingga ke Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara. Itulah mengapa kamu bisa menemukan produk Indomie di beberapa negara di dunia

Kini Perseroan dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perseroan memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi sebagai berikut:⁵

- a. Produsen Konsumen Bermerek (CBP): Indofood didukung oleh banyak merek produknya. Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek seperti mie instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Divisi Mie Instan merupakan salah satu produsen mie instan terbesar di dunia dan menjadi pemimpin pasar di Indonesia, Arab Saudi, Mesir, Nigeria, Uni Emirat Arab dan Turki. Divisi Mi Instan ini mengoperasikan 31 pabrik di Indonesia, Malaysia, Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara. Divisi ini mampu menghasilkan kapasitas produksi sebesar 34 miliar bungkus setiap tahunnya. Selanjutnya ada Divisi Dairy yang dijalankan oleh PT Indolakto, anak perusahaan ICBP dan merupakan salah satu produsen terkemuka di Indonesia untuk produk susu *ultra-high temperature* (UHT), susu steril dalam botol, krimer kental manis (*sweetened condensed creamer* atau SCC), hingga es krim dan mentega. Grup

⁵ <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>

Produk Konsumen Bermerek (CBP) memproduksi dan memasarkan beragam produk konsumen bermerek yang menawarkan solusi praktis bagi konsumen di segala usia. Sebagian besar merek-merek produk Grup CBP merupakan pemimpin pasar dan memiliki status *top-of-mind* di masing-masing kategori produknya, serta telah meraih kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama beberapa dekade. Kegiatan operasional Grup CBP dijalankan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (IDX: ICBP) yang merupakan entitas anak Perseroan.

- b. Bogasari: kegiatan utama Grup Bogasari adalah memproduksi tepung terigu dan pasta dengan dukungan unit usaha perkapalan dan kemasan. Sebagai produsen tepung terigu terintegrasi terbesar di Indonesia, Bogasari mengoperasikan empat pabrik penggilingan tepung terigu di Jakarta, Surabaya, Cibitung dan Tangerang dengan total kapasitas per tahun sekitar 4,1 juta ton, yang melayani pelanggan industri maupun ritel. Berbagai pilihan produk tepung terigu dipasarkan dengan merek-merek yang sudah mapan, seperti Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru dan Lencana Merah. Bogasari juga memproduksi pasta untuk pasar domestik dan internasional dengan merek *La Fonte*. Kegiatan operasional Bogasari didukung oleh unit perkapalan yang terdiri dari enam kapal *postpanamax*, lima kapal *handy/supramax*, serta dua kapal *ultramax* untuk mengangkut bahan baku gandum dari Australia, Kanada dan

Amerika Serikat. Grup Bogasari juga memproduksi kantong *degradable polypropylene* guna mendukung kebutuhan kantong kemasannya.

- c. Agribisnis: Grup Agribisnis memiliki kegiatan utama meliputi aktivitas penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih, pembudidayaan, dan pengolahan kelapa sawit. Termasuk memproduksi minyak goreng, margarin, dan *shortening*. Grup Agribisnis ini juga melakukan pembudidayaan dan pengolahan tebu dan karet serta tanaman lainnya sebagai bagian dari kegiatan operasional yang terdiversifikasi. Divisi Perkebunan juga mengelola lebih dari 300 ribu hektar perkebunan di Indonesia dan juga mengoperasikan pabrik kelapa sawit. Tak hanya sawit, divisi ini juga memproduksi karet remah, karet lembaran, pengolahan gula, pabrik kakao, dan pabrik teh. Selain perkebunan, ada juga Divisi Minyak & Lemak Nabati yang mengoperasikan fasilitas penyulingan CPO di Indonesia. Termasuk produksi minyak goreng, margarin, dan *shortening* bermerek. Beberapa merek yang dipasarkannya yaitu Bimoli, Delima, *Happy*, *Palmia*, *Royal Palmia*, dan Amanda. Produk-produknya juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri Grup Indofood lainnya.

Grup Agribisnis ini merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan operasional Grup Agribisnis dijalankan oleh PT Salim

Ivomas Pratama Tbk (IDX: SIMP) dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (IDX: LSIP) yang merupakan entitas anak Perseroan.

- d. Distribusi: Indofood memiliki jaringan distribusi paling luas di Indonesia. Grup bisnis ini bertugas mendistribusikan sebagian produk untuk konsumennya dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk milik pihak ketiga. Setelah mengakuisisi *Pinehill Company Limited*, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tak hanya memasarkan berbagai produknya di dalam negeri saja akan tetapi juga memasarkan produk-produknya ke berbagai negara misalnya pendistribusian produk mie instan ke Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara.

2. Gambaran awal perusahaan

Nama : PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Kav. 76-78 Jakarta 12910, Indonesia

Email : corporate.secretary@indofood.co.id

Situs : <https://www.indofood.com>

Telepon : (62-21) 5795-8822

Fax : (62-21) 5793-5960

NPWP : 01.542.658.8-092.000

Bidang Usaha Utama : *Food and Beverages*

Tanggal Pencatatan : 14 Juli 1994

Sektor : Barang Konsumen Primer

Sub sektor	: Makanan dan Minuman
Industri	: Makanan Olahan
Sub industri	: Makanan Olahan

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan guna melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu ROE (X_1), NPM (X_2), CR (X_3), dan Harga Saham (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Perhitungan ROE, NPM, CR dan Harga Saham

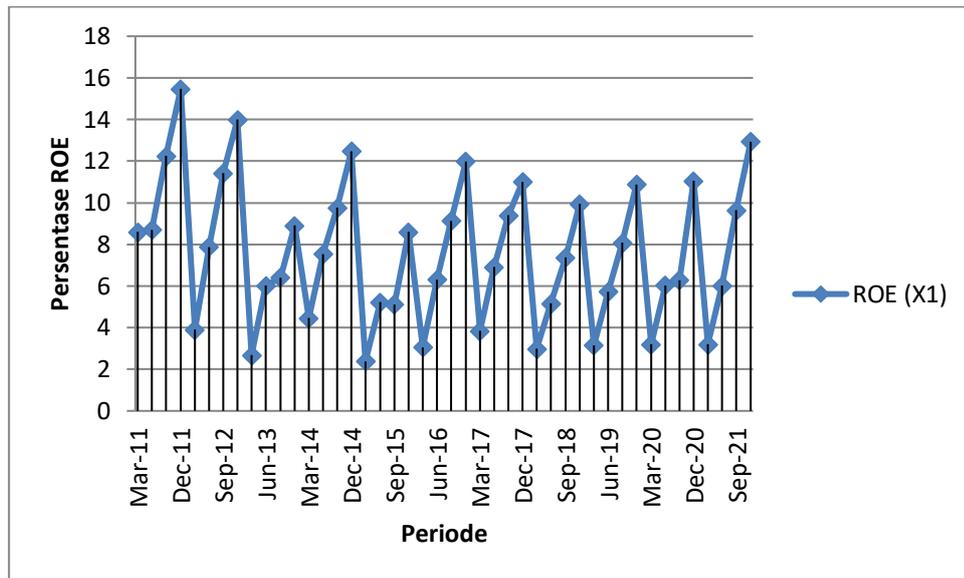
Periode	ROE (X_1)	NPM (X_2)	CR (X_3)	Harga Saham (Y)
Mar-11	8,602418946	5,790489099	170,5334299	5550
Jun-11	8,700350075	11,68343179	176,0524556	5750
Sep-11	12,24280543	11,02512351	184,578162	5050
Des-11	15,47497052	10,79071159	190,9527979	4600
Mar-12	3,904942945	10,87767298	188,5023621	4850
Jun-12	7,878236399	10,27866169	193,303594	4850
Sep-12	11,41244248	10,21333579	209,9570702	5650
Des-12	13,99845249	9,547544362	200,3202008	5850
Mar-13	2,683459547	7,359237994	191,7840711	7450
Jun-13	6,025867511	7,69746789	147,8607689	7350
Sep-13	6,400495564	5,981837356	162,8384356	7050
Des-13	8,903717495	5,918095889	166,7299153	6600
Mar-14	4,460901583	10,69766066	162,0820245	7300
Jun-14	7,535766062	8,76355693	163,5157269	6700
Sep-14	9,760542066	7,895962355	170,4871704	7000
Des-14	12,48247809	8,092408753	180,7437772	6750
Mar-15	2,382837367	6,563950416	180,0136453	7450

Jun-15	5,21948505	6,498875967	157,9216191	6575
Sep-15	5,115410052	4,430882507	160,1037921	5500
Des-15	8,602421065	5,79049057	170,5334271	5175
Mar-16	3,06516544	8,254119067	184,3842555	7225
Jun-16	6,313027208	8,089740892	162,0427774	7250
Sep-16	9,129683403	8,221556624	166,1849778	8700
Des-16	11,98619808	7,890458408	150,8131428	7925
Mar-17	3,841054951	9,879983966	154,6128409	8000
Jun-17	6,915777381	8,624247869	145,9742016	8600
Sep-17	9,388598677	8,123836072	146,7844964	8425
Des-17	11,00389967	7,330546971	150,2715368	7625
Mar-18	2,989247659	8,262110476	147,4997286	7200
Jun-18	5,159165985	6,760427674	122,3371981	6650
Sep-18	7,373455125	6,539910435	113,0980662	5900
Des-18	9,940242564	6,760500563	106,6289874	7450
Mar-19	3,154963782	8,525381537	110,6492272	6375
Jun-19	5,729035503	7,604468403	110,6014919	7025
Sep-19	8,073235135	7,252771212	119,0359755	7700
Des-19	10,89014401	7,70662132	127,2071153	7925
Mar-20	3,190905623	9,350573264	133,0637114	6350
Jun-20	6,041705845	8,796087987	137,568922	6525
Sep-20	6,282415934	8,045866246	130,3243225	7150
Des-20	11,05923973	10,70831848	137,3263142	6850
Mar-21	3,205214436	10,69434603	143,8465725	6600
Jun-21	6,025190057	10,66013635	106,8788821	6175
Sep-21	9,644790877	10,98965613	104,3550711	6350
Des-21	12,93236985	11,27738216	134,1060248	6325

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, diolah, 2023

Gambar 4.1

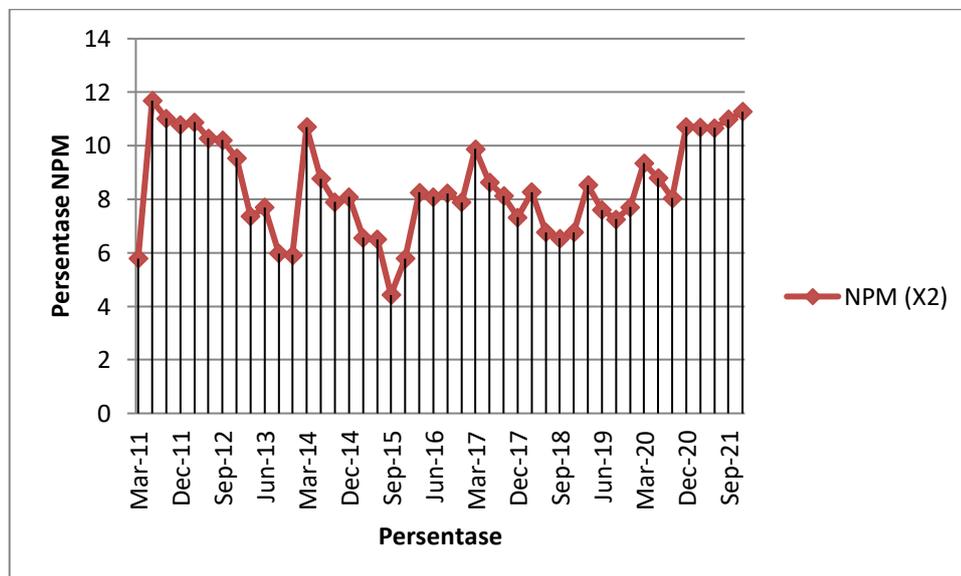
Kurva ROE



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, diolah, 2023

Gambar 4.2

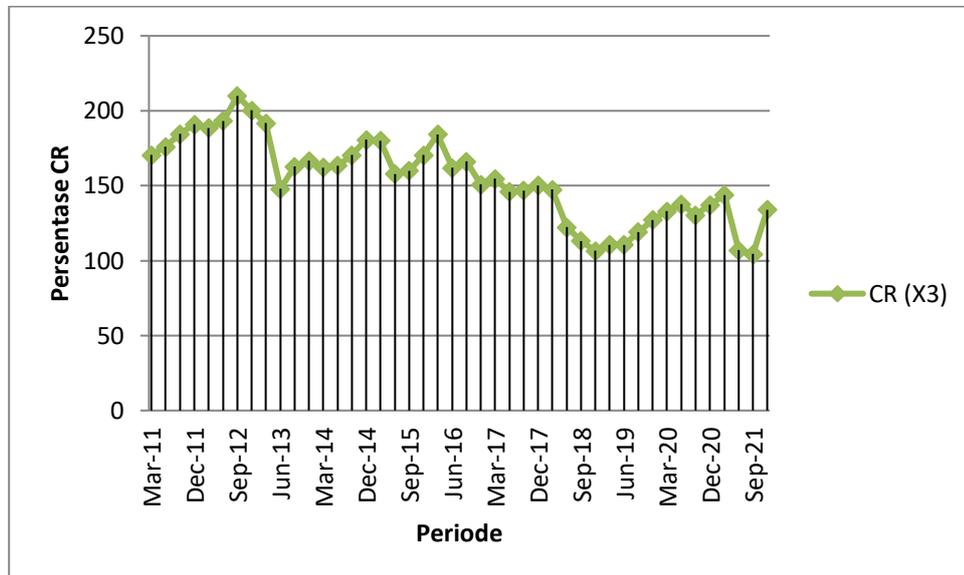
Kurva NPM



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, diolah, 2023

Gambar 4.2

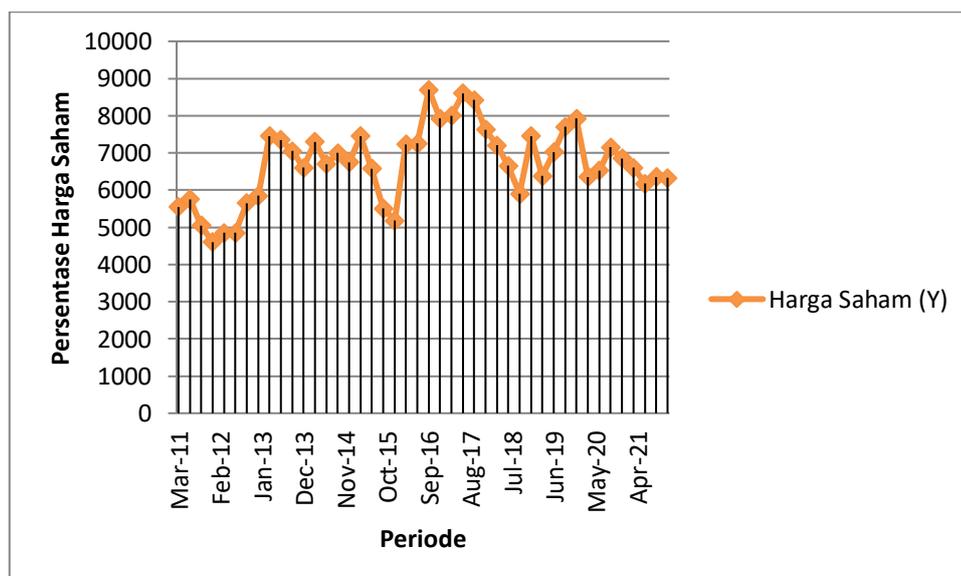
Kurva CR



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, diolah, 2023

Gambar 4.4

Kurva Harga Saham



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, diolah, 2023

Tabel 4.2
(Hasil Analisis Deskriptif)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	44	2,38	15,47	7,6164	3,38744
NPM	44	4,43	11,68	8,4601	1,80598
CR	44	104,36	209,96	153,9639	27,95180
Harga Saham	44	4600,00	8700,00	6712,5000	1014,29463
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output SPSS 24, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- a. Jumlah data yang digunakan pada setiap variabel ROE, NPM, CR, dan Harga Saham adalah sebanyak 44 sampel. Data yang berjumlah 44 tersebut merupakan data dari laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2021.
- b. Dari tabel deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2021 memiliki nilai minimum sebesar 2,38 sedangkan nilai maksimum sebesar 15,47 dan nilai rata-rata sebesar 7,6164, standar deviasi data sebesar 3,38744.

Dengan nilai rata-rata sebesar 7,6164 dapat diketahui nilai rata-rata $ROE > 0$ yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mampu memperoleh imbal hasil untuk pemegang saham karena mampu memperoleh profitabilitas dari pengelolaan utang.

- c. Dari tabel deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-

2021 memiliki nilai minimum sebesar 4,43 sedangkan nilai maksimum sebesar 11.68 dan nilai rata-rata 8,4601, standar deviasi data sebesar 1,80598.

Dengan nilai rata-rata sebesar 8,4601 dapat diketahui nilai rata-rata $NPM > 0$ yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mampu memperoleh laba neto semakin tinggi dari kegiatan operasi pokoknya.

- d. Dari tabel deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2021 memiliki nilai minimum sebesar 104,36 sedangkan nilai maksimum sebesar 209,96 dan nilai rata-rata 153,9639, standar deviasi data sebesar 27,95180.

Dengan nilai rata-rata sebesar 153,9639 dapat diketahui nilai rata-rata $CR > 0$ yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga menilai baik tidaknya model regresi yang

dikembangkan. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat yang keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Tes normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk setiap variabel. Pada uji normalitas variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
(Hasil Uji Normalitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	930,62728950
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,047
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 24, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji normalitas *Kolmogrov smirnov* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya nilai signifikan $> 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal (baik).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Contoh model regresi yang baik artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan metode uji *Glejser* menggunakan nilai signifikansinya.

Tabel 4.4
Coefficients^a (Hasil Uji Heterokedastisitas)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	785,561	591,031		1,329	,191
	ROE	-,636	25,861	-,004	-,025	,980
	NPM	-48,143	48,036	-,159	-1,002	,322
	CR	2,414	3,085	,124	,783	,438

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber: *Output SPSS 24, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menjelaskan tentang nilai uji heteroskedastisitas memakai uji *glejser* yang memperlihatkan hasil signifikansi

X_1 , X_2 , dan X_3 masing-masing adalah 0,980; 0,322; dan 0,438. Masing-masing dari nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$. Hasil pengujian heteroskedastisitas ini memperlihatkan model regresi di atas dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dikenal sebagai korelasi serial dan sering disandingkan pada data seri waktu (*time series*). Pada uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier antar variabel terdapat korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Model regresi yang baik seharusnya regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan melakukan tes uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Ketentuan dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak H_0	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Nodecision	$dL < d < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak H_0	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Nodecision	$4 - dU < d < 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak Tolak	$dU < d < 4 - dU$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi berdasarkan pada program SPSS versi 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
(Hasil Uji Autokorelasi)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,725 ^a	,526	,476	730,86963	2,003

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, ROE, NPM, CR
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 24, 2023

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai dw atau d sebesar 2,003. Maka untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, nilai dw tersebut nanti dibandingkan dengan nilai dU. Tabelnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

dL	dU	4 - dL	4 - dU	d	Keterangan
1,3749	1,6647	2,6251	2,3353	2,003	Tidak Terjadi Autokorelasi

Keterangan :

Tabel 4.7 diatas menyatakan bahwa nilai DW sebesar 2,003 berada diantara nilai $D_u = 1,6647$ dan nilai $4 - d_u = 2,3353$ ($dU < d < 4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar

variabel bebas (independen) dan model regresi. Model regresi yang baik tidak boleh terjadi korelasi antara variabel bebas (multikolinieritas). Di bawah ini adalah hasil uji multikolinieritas yang sudah dilakukan.

Tabel 4.8

Coefficients^a (Hasil Uji Multikolinieritas)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	9464,002	266,934		35,447	,000		
	ROE	28,161	11,682	,223	2,565	,022	,935	1,069
	NPM	111,150	21,696	,453	5,235	,000	,953	1,049
	CR	10,360	1,395	,636	7,578	,001	,965	1,036

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menjelaskan tentang nilai uji multikolinieritas yang memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel ROE, NPM, dan CR > 0,1 serta VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas di atas menjelaskan bahwa model regresi ini tidak memperlihatkan gejala multikolinieritas antar variabel independen atau bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah uji untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Oleh karena itu regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X_1), (X_2), (X_3) dan satu variabel (Y).⁶

⁶Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R, 91

Dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e^7$$

Variabel bebas *Return On Equity* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Current Ratio* (X3) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) sedangkan ε adalah galat acak (*random error*) Variabel bebas X1, X2, dan X3 dianggap bukan variabel acak dan dapat diobservasi dengan kekeliruan yang dapat diabaikan. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.9
(Hasil Uji Regresi Linier Berganda)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9464,002	266,934		35,447	,000
	ROE	28,161	11,682	,223	2,565	,022
	NPM	111,150	21,696	,453	5,235	,000
	CR	10,360	1,395	,636	7,578	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai koefisien dari masing-masing variabel independen. X₁ sebesar 28,161, X₂ sebesar 111,150 dan X₃ sebesar 10,360. Dari penjelasan di atas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9464,002 + 28,16 X_1 + 111,150 X_2 + 10,360 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham perusahaan i periode t

α = Konstanta

⁷Suharyadi dan Purwanto, *Statistika*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 208

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= <i>Return On Equity</i>
X2	= <i>Net Profit Margin</i>
X3	= <i>Current ratio</i>
e	= <i>error term</i>

berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai α sebesar 9464,002 artinya jika semua variabel independent (X1, X2 dan X3) tidak berubah atau konstan bernilai 0 maka Harga Saham (Y) akan bernilai sebesar 9464,002.
2. Koefisien (X₁) atau ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 28,161 yang berarti setiap adanya peningkatan sebesar 1% pada X₁ dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai harga saham mengalami peningkatan sebesar 28,161.
3. Koefisien (X₂) atau NPM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 111,150 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada X₂ dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai harga saham mengalami peningkatan sebesar sebesar 111,150.
4. Koefisien (X₃) atau CR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 10,360 yang berarti setiap adanya kenaikan sebesar 1% pada X₃ dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan nilai harga saham mengalami peningkatan sebesar 10,360.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t menggunakan SPSS:

Tabel 4.10
(Hasil Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9464,002	266,934		35,447	,000
	ROE	28,161	11,682	,223	2,565	,022
	NPM	111,150	21,696	,453	5,235	,000
	CR	10,360	1,395	,636	7,578	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di atas maka dapat diketahui sebagai berikut:

1) Interpretasi Uji t *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel coefficients tersebut tentang variabel *Return On Equity*, bisa dilihat hasil nilai t_{hitung} yaitu 2,565 dan hasil signifikan (sig.) yaitu 0,022. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,5/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,565 > 2,02108$) dan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,022 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Return On Equity* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2) Interpretasi Uji t *Net Profit Margin* (NPM)

Dari tabel coefficients tersebut tentang variabel *Net Profit Margin*, bisa dilihat hasil t_{hitung} yaitu 5,235 dan hasil signifikan (sig.) yaitu 0,000. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,05/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,235 > 2,02108$) dan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Net Profit Margin* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

3) Interpretasi Uji t *Current Ratio* (CR)

Dari tabel coefficients tersebut tentang variabel *Current Ratio*, bisa dilihat hasil t_{hitung} yaitu 7,578 dan hasilnya signifikan (sig.) yaitu 0,000. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,05/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,578 > 2,02108$) dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Current Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah tes yang memperlihatkan apakah variabel-variabel bebas (independen) yang ditentukan dalam model analisis jalur memiliki efek pengaruh secara bersama (simultan) pada variabel terikat (dependen). Berdasarkan uji F,

dapat dilihat apakah model regresi penelitian ini adalah persamaan yang tepat atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\text{-Value} < \alpha$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Di bawah ini adalah hasil uji F yang sudah dikerjakan:

Tabel 4.11
(Hasil Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	6997237,464	3	2332412,488	37,059	,000 ^b
	Residual	2517483,997	40	62937,100		
	Total	9514721,461	43			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROE						

Sumber: *Output SPSS 24, 2023*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menjelaskan tentang hasil uji yang menunjukkan nilai $F_{hitung} = 37,059$ dan dengan $\alpha = 0,05$, maka $F_{tabel} = F_{(k ; n-k-1)} = F_{(3 ; 44-3-1)} = F_{(3 ; 40)} = 2,84$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}(37,059 > 2,84)$ dan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen (ROE , NPM, dan CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah alat ukur yang mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di sekitar \nilai angka nol dan satu. Nilai R² yang lebih kecil yang artinya memiliki kemampuan beberapa variabel independen yang dibahas

variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Di bawah ini adalah hasil uji R² yang sudah dikerjakan:

Tabel 4.12
(Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,735	,716	250,87268
a. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROE				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: *Output SPSS 24, 2023*

Dari tabel 4.12 model summary tersebut menjelaskan tentang besar nilai *Adjusted R²* adalah 0,716. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Return On Equity, Net Profit Margin, dan Current Ratio* (Variabel Independen) terhadap Harga Saham (Variabel Dependen) yaitu sebesar 0,716 atau 71,6%. Nilai *Adjusted R²* tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila variabel ROE, NPM dan CR secara bersama-sama mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat. R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jadi jika nilainya mendekati 1 atau 100% maka variabel-variabel tersebut sangat berkontribusi pada suatu penelitian. Sedangkan variabel independen yang dipilih pada penelitian ini memiliki nilai kontribusi sebesar 71,6%, jadi sisanya yaitu $100\% - 71,6\% = 28,4\%$. Sisa nilai kontribusi sebesar 28,4% adalah kontribusi dari beberapa variabel lain yang tidak diteliti.

5. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* dan menggunakan satu variabel dependen yakni Harga Saham. Berikut akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing variabel:

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Nilai t_{hitung} yaitu 2,565 dan hasilnya signifikan (sig.) yaitu 0,022. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,5/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}(2,565 > 2,02108)$ dan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,022 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Return On Equity* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan nilai tersebut maka *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga pada saat *Return On Equity* meningkat akan mempengaruhi terhadap naik nya harga saham, begitupun sebaliknya pada saat *Return On Equity* menurun akan mempengaruhi terhadap turunnya harga saham. *Return On Equity* yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi dikarenakan investor beranggapan bahwa *Return On Equity* yang tinggi adalah cerminan dari kemampuan perusahaan melakukan efisiensi penggunaan modal sendiri yang akhirnya

mengacu pada kesehatan keuangan perusahaan dan mendatangkan keuntungan kepada pihak investor.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham, Pemegang saham berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Rasio ROE menjadi indikator seberapa baik perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham secara akuntansi. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap minat beli yang akan membuat harga saham cenderung naik.⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, diketahui bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Memiliki kondisi *Return On Equity* yang cukup baik dan stabil dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu nya menunjukkan bahwa *Return On Equity* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2011-2021 terjadi fluktuasi yang mana mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata *Return On Equity* sebesar 10% masih berada di atas standar industri, artinya rata-rata tingkat pengembalian pendapatan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 10%. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi terhadap harga saham yang mana semakin tinggi ROE, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri guna menghasilkan laba bagi pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap minat beli para investor yang akan membuat harga saham cenderung naik.

⁸Batubara dan Purnama, "Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 67–68

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hade Chandra Batubara dan Nadia Ika Purnama dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, dengan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.⁹ Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan dikarenakan hasil uji pada penelitian tersebut sama dan sesuai dengan standar industri perusahaan yang digunakan dalam penelitian sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Kemudian tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Fifi Dhelfiya dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dengan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham.¹⁰ Hasil penelitian yang negatif disebabkan karena perbedaan jumlah populasi dan sampel penelitian serta perbedaan hasil dari perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan hasil dibawah standar industri perusahaan sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

⁹Hade Chandra Batubara dan Nadia Ika Purnama, “Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2, no. 2 (2018): 62.

¹⁰Fifi Dhelfiya, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).,” *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains* 1, no. 01 (24 Juni 2021): 03, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/3063>.

b. Pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk..

Nilai t_{hitung} yaitu 5,235 dan hasilnya signifikan (sig.) yaitu 0,000. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,05/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,235 > 2,02108$) dan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Net Profit Margin* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan nilai tersebut maka *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga pada saat *Net Profit Margin* mengalami peningkatan akan mempengaruhi terhadap naiknya harga saham, begitupun sebaliknya pada saat *Net Profit Margin* mengalami penurunan akan mempengaruhi terhadap turunnya harga saham. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. *Net Profit Margin* yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi dan mempengaruhi harga saham dikarenakan investor tentunya mencari keuntungan yang tinggi atas modal yang ditanamkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, diketahui bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Memiliki kondisi *Net Profit Margin* yang cukup baik dan stabil dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2011-2021 terjadi fluktuasi

yang mana mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 8% masih berada di atas standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan ini mendapatkan bersih yang diperoleh sebesar 8% dari penjualan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi terhadap harga saham yang mana pada saat *Net Profit Margin* mengalami peningkatan akan mempengaruhi terhadap naiknya harga saham, begitupun sebaliknya pada saat *Net Profit Margin* mengalami penurunan akan mempengaruhi terhadap turunnya harga saham. *Net Profit Margin* yang tinggi tentu akan menarik minat beli para investor melakukan investasi yang tentunya akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Erika dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”, dengan hasil penelitian *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan dikarenakan hasil uji pada penelitian tersebut sama dan sesuai dengan standar industri perusahaan yang digunakan dalam penelitian sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Kemudian tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang dengan judul “Pengaruh DPS, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017”, dengan hasil penelitian *Net Profit Margin*

¹¹Hottua Samosir, Dkk, *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017*, Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, 2019, 17.

memiliki pengaruh signifikan negatif.¹² Hasil penelitian yang negatif disebabkan karena perbedaan periode penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian, dan perbedaan hasil dari perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan hasil dibawah standar industri perusahaan sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil t_{hitung} yaitu 7,578 dan hasilnya signifikan (sig.) yaitu 0,001. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,5/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,578 > 2,02108) dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu (0,001 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} yaitu 7,578 dan hasilnya signifikan (sig.) yaitu 0,001. Untuk menunjukkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,5/2 ; 44-3-1)} = t_{(0,025 ; 40)} = 2,02108$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,578 > 2,02108) dan nilai signifikan $< \alpha$ yaitu (0,001 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel *Current Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sehingga pada saat *Current Ratio* mengalami peningkatan akan mempengaruhi terhadap naiknya harga saham, begitupun sebaliknya pada saat *Current Ratio* mengalami penurunan akan mempengaruhi terhadap turunnya

¹²Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang, *Pengaruh DPS, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017*, Jurnal Ilmiah Manajemen UPB, Vol 7, No. 2, 2019,168.

harga saham. *Current Ratio* adalah tolak ukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham, Dana yang besar dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses produksi dan membeli aktiva-aktiva yang mendukung proses produksi. Selain menggunakan modal sendiri, perusahaan bisa melakukan pendanaan yang berasal dari utang. Perusahaan harus mengelola aktiva lancarnya agar kewajiban lancar perusahaan terpenuhi. Jika aktiva lancarnya tinggi, maka perusahaan akan mudah menyelesaikan kewajiban lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas atau *Current Ratio* tinggi akan menyebabkan harga saham yang cenderung naik.¹³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, diketahui bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Memiliki kondisi *Current Ratio* yang cukup baik. Hal tersebut tentu nya menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2011-2021 terjadi fluktuasi yang mana mengalami peningkatan dan penurunan yang masih bisa dikatakan cukup stabil. Rata-rata *Current Ratio* yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 154% masih berada di atas standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi terhadap harga saham yang mana pada saat *Current Ratio* mengalami peningkatan akan mempengaruhi terhadap naiknya harga saham, begitupun sebaliknya pada saat *Current Ratio* mengalami penurunan akan

¹³Batubara dan Purnama, 67.

mempengaruhi terhadap turunnya harga saham. *Current Ratio* yang tinggi tentu akan menarik minat beli para investor melakukan investasi pada perusahaan dengan tingkat likuiditas atau *Current Ratio* tinggi akan menyebabkan harga saham yang cenderung naik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hade Chandra Batubara dan Nadia Ika Purnama dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, dengan hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan dikarenakan hasil uji pada penelitian tersebut sama dan sesuai dengan standar industri perusahaan yang digunakan dalam penelitian sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Kemudian tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Mohamad Rizal Nur Irawan, Iva Milatul Chanifah, dan Eka Fais Wahyuli dengan judul “Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *go public* pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018”, dengan hasil penelitian *Current ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif.¹⁵ Hasil penelitian yang negatif disebabkan karena perbedaan periode penelitian yang digunakan, jumlah populasi dan sampel penelitian, dan perbedaan hasil dari perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan

¹⁴Hade Chandra Batubara dan Nadia Ika Purnama, “Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2, no. 2 (2018): 62.

¹⁵Mohamad Rizal Nur Irawan, Iva Milatul Chanifah, Dan Eka Fais Wahyuli, “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 – 2018,” *Ecopreneur.12* 4, no. 1 (17 April 2021): 84, <https://doi.org/10.51804/e12.v4i1.922>.

hasil dibawah standar industri perusahaan sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil penelitian.

d. Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Secara Simultan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Nilai $F_{hitung} = 37,059$ dan dengan $\alpha = 0,05$, maka $F_{tabel} = F_{(k; n-k-1)} = F_{(3; 44-3-1)} = F_{(3; 40)} = 2,84$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}(37,059 > 2,84)$ dan nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel X_1 ROE, X_2 NPM, dan X_3 CR berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y Harga Saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan mempengaruhi Harga Saham, artinya naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh naik dan turunnya ketiga variabel independen tersebut.